

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan dengan judul yang sama seperti judul peneliti tulis. Namun penulis, mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian tulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis,

1. RAGINA SILFIA (2024), dengan judul Analisis pengelolaan sampah pada pasar tradisional di pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia Masalah sampah tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar berdampak pada peningkatan jumlah tumpukan sampah di sekitar pasar. Pasar tradisional memiliki potensi besar dalam menghasilkan limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, dan lainlain. Namun, pengelolaan sampah organik di pasar tradisional masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedagang pasar mengenai masalah yang ditimbulkan oleh sampah organik. Pasar Gegerkalong merupakan pasar rakyat yang beralamat di Jalan Gegerkalong Tengah, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas areal 2965 m² yang diperuntukan sebagai area komersil. Pasar Gegerkalong merupakan fasilitas publik milik Pemerintah Kota Bandung

yang dikelola Perusahaan. Daerah (PD) Pasar Bermartabat Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tujuan untuk mengelola pasar tradisional milik Pemerintah Kota Bandung. Pasar, sebagai tempat kegiatan jual-beli, merupakan sumber utama timbulan sampah. Sampah merupakan benda yang tidak lagi dapat digunakan atau diinginkan dan harus dibuang. Sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia, termasuk perdagangan, industri, rumah tangga, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya (Sontang, 2009).

2. Army Juniar Hidayat (2022), dengan judul sistem pengelolaan sampah di pasar rakyat Betung Kabupaten Banyuasin Salah satu sumber penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan yakni berasal dari pasar tradisional. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari Kepala Pengelola Pasar, Petugas Kebersihan, serta Pedagang Pasar dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, serta photovoice. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan Uji validitas dilakukan melalui teknik triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Betung Kabupaten Banyuasin pada sarana pewadahan sampah belum tersedia tempat sampah yang saniter serta tempat sampah terpilah disetiap

kios/los/lorong pasar. Pada Proses Pengumpulan Sarana Alat Angkut sudah terbuat dari bahan yang kuat, mudah dipindahkan serta mudah dibersihkan. Namun, pada Sarana TPS Pasar tidak dalam kondisi tertutup, dan kedap air serta masih menjadi tempat perindukan vektor. Proses pengangkutan sampah pasar dilakukan lebih dari waktu 24 jam serta keadaan truk pengangkut yang tidak memiliki petutup. Secara umum, Sistem Pengelolaan Sampah belum memenuhi persyaratan Kesehatan sesuai dengan Permenkes RI No.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan adalah pengawasan terhadap suatu hal yang dalam proses pelaksanaan hingga pencapaian tujuan. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai usaha dalam melakukan sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Handoko (2003:8), Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi

untuk mmencapai tujuan yang telah di tentukan. Menurut Koontz dan O'Donnell (1990:15), Pengelolaan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh orang-orang dalam organisasi.

Menurut Terry dan Rue (2010:8), pengelolaan adalah suatu proses yang khas yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut George R.Terry (1972:4) manajemen (pengelolaan) adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah). Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengatur atau mengendalikan suatu kegiatan agar berjalan sesuai.

Menurut Tchobanoglous et al. (1993:7), pengelolaan sampah merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, dan estetika lingkungan. Menurut Tchobanoglous dkk (1993:7), Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan,

pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah dengan cara aman bagi lingkungan.

Menurut Damanhuri dan padmi (2010:4), juga menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah proses pengendalian terhadap timbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang sesuai untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan teori George R.Terry (1975), pengelolaan sampah merupakan proses manajerial yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Pengertian sampah

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang membentuk benda padat. Sampah dapat dikategorikan menjadi sampah organik (mudah terurai), anorganik (sulit terurai), dan bahan berbahaya (B3).

Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi lagi, dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan baik, sedemikian rupa, sehingga hal-hal negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi.

Menurut Soemirat (2009), sampah dapat dibedakan berdasarkan sifat biologisnya untuk menentukan jenis pengelolaan yang tepat. Sampah yang dapat membusuk (organik) seperti sisa makanan dan daun, sampah berupa debu, serta sampah berbahaya (Anorganik) yang mengandung zat kimia dari industri perlu penanganan berbeda. Soemirat (2009) juga menyatakan bahwa jumlah penduduk dan status sosial ekonomi masyarakat sangat memengaruhi kuantitas

dan kualitas sampah. Menurut Tchobanoglous et al. (1993:7), sampah adalah sisa bahan padat dari kegiatan manusia maupun hewan yang sudah tidak digunakan dan dibuang, yang pada umumnya berasal dari rumah tangga, perdagangan, maupun tempat umum.

Berdasarkan teori manajemen George R. Teery (1975), sampah dapat diartikan sebagai hasil kegiatan manusia yang perlu dikelola secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan, dan diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.

4. Komponen Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Setiap komponen memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan.

Menurut Tchobanoglous et.al (1993), sistem pengelolaan sampah terdiri atas enam komponen utama yaitu, pengendalian timbunan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan akhir.

Menurut Suryani (2017:22), pengelolaan sampah meliputi beberapa komponen utama:

- 1.) Pewadahan, yaitu penyediaan tempat sampah sementara.
- 2.) Pengumpulan, yaitu kegiatan mengangkut sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara (TPS)
- 3.) Pengangkutan, yaitu proses membawa sampah dari TPS ke tempat pembuangan akhir (TPA)
- 4.) Pengolahan, yaitu proses mengurangi volume atau mengubah bentuk sampah,

seperti komposting atau daur ulang

5.) Pembuangan akhir, yaitu proses menempatkan residu sampah ke lokasi yang aman.

5. Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi rakyat yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan pokok seperti sayuran, buah, ikan, daging dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Aktivitas jual beli yang padat menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu penghasil sampah organik seperti sisa sayuran, buah, dan makanan.

Menurut Kementerian Lingkungan hidup (2018), sekitar 30-40% sampah berasal dari aktivitas pasar tradisional, yang didominasi oleh sampah organik seperti sayur, buah, dan bahan makanan.

Menurut Nuraini (2019:57), keberhasilan pengelolaan sampah di pasar tradisional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana fisik, tetapi juga oleh peran aktif pedagang, petugas kebersihan, dan pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan serta menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Menurut Suryani (2014:42), permasalahan utama pengelolaan sampah di pasar tradisional adalah belum adanya sistem pemilahan sampah yang baik, sehingga sampah organik dan anorganik tercampur sejak awal. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan seperti komposting atau daur ulang sulit dilakukan. Selain itu, wadah penampungan sampah sering tidak memadai, tidak tertutup, dan jumlah terbatas sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengundang lalat, serta mencemari lingkungan.

Menurut Kurniawan (2015), komposisi sampah di pasar tradisional

umumnya terdiri dari :

- 1.) Sampah organik (60-70%) : sisa makanan, sayur, dan buah.
- 2.) Sampah Anorganik (20-30%) : plastik, kertas, dan kemasan.
- 3.) Sampah B3 (kurang dari 5%) : seperti sisa bahan kimia pembersih.

Berdasarkan teori manajemen Georgie R. Terry (1975:17), pasar tradisional dapat dikelola secara efektif apabila fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh. Dengan manajemen yang baik, pasar tradisional akan menjadi lingkungan ekonomi rakyat yang bersih, tertib, dan berdaya saing tinggi.

6. Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

Beberapa permasalahan umum dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional antara lain :

- 1.) Minimnya kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya pemilahan sampah pada tempatnya.
- 2.) Kurangnya fasilitas sampah yang memadai dan terpisah antara organik dan anorganik
- 3.) Tidak adanya sistem pengelolaan sampah (misalnya : komposting) di lingkungan pasar.

7. Strategi Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional

- 1.) Penyediaan tempat sampah terpisah (organik, anorganik, B3).
- 2.) Pengelolaan sampah organik menjadi kompos melalui unit pengelolaan di pasar.
- 3.) Kerja sama dengan dinas kebersihan dan bank sampah .

8. Teori manajemen Georgie R. Terry dalam pengelolaan sampah

Menurut George R. Terry (1975:17), manajemen memiliki empat fungsi utama, yaitu:

- 1.) Perencanaan (planning): Menentukan cara dan strategi pengelolaan sampah yang efektif di pasar tradisional.
- 2.) Pengorganisasian (Organizing): Pembagian tugas antara petugas kebersihan, pedagang, dan pengelola pasar.
- 3.) Penggerakan (Actuating): Menggerakkan semua pihak agar berperan aktif dalam menjaga kebersihan pasar.
- 4.) Pengawasan (Controlling): Melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah agar sesuai dengan rencana.

Penereapan teori ini berarti bahwa setiap proses (dari pewadahan hingga pembuangan akhir

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur berpikir atau dasar pemikiran teoritis yang menjelaskan hubungan antara konsep, teori, dan variabel penelitian. Penelitian ini bersumber dari Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Tabalong, dengan tempat penelitian khusus di Pasar Tradisional Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dengan menggunakan teori Geogre R. Terry (1975:17)

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pelaksanaan (Actuating)
4. Pengawasan (Controlling)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

